

# **PENGARUH GAYA MENGAJAR TEKNOLOGIS DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 CEPIRING KABUPATEN KENDAL**

**Adelia Cahya Eka Safitri<sup>1</sup>, Endang Wuryandini<sup>2</sup>**

Email: [adeliacahyaekasafitri@gmail.com](mailto:adeliacahyaekasafitri@gmail.com), [endangwuryandini@upgris.ac.id](mailto:endangwuryandini@upgris.ac.id),  
Universitas PGRI Semarang

## **Abstract**

*Initial observations at SMAN 1 Cepiring, Kendal Regency, identified the main problems as the suboptimal use of technology by teachers and low student engagement in learning, indicating that the learning process was not yet effective. 180 respondents' questionnaires were used to gather data using quantitative methods and a survey approach. Multiple linear regression, hypothesis testing, and traditional assumption tests were then used for analysis. According to the findings, the learning process was somewhat significantly impacted by both student learning styles (sig. 0.000 < 0.05) and technology teaching approaches (sig. 0.000 < 0.05). Concurrently, both factors contributed 82.2% ( $R^2 = 0.822$ ) to the variation in the learning process, and they also had a significant influence (sig.  $F$  0.000 < 0.05). In conclusion, enhancing the caliber and efficacy of the educational process in schools requires embracing a teaching approach that makes use of technology and being aware of the learning preferences of the students.*

**Keywords:** Technology Teaching Style, Student Learning Style, Learning Process.

## **Abstrak**

Hasil observasi awal di SMAN 1 Cepiring Kabupaten Kendal ditemukan masalah utama yang diidentifikasi adalah kurang optimalnya pemanfaatan teknologi oleh guru dan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang mengindikasikan bahwa proses belajar belum berjalan secara efektif. Kuesioner yang berisi 180 responden digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan survei. Regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji asumsi tradisional kemudian digunakan untuk analisis. Berdasarkan temuan, proses pembelajaran dipengaruhi secara signifikan oleh gaya belajar siswa (sig. 0,000 < 0,05) dan pendekatan pengajaran berbasis teknologi (sig. 0,000 < 0,05). Secara bersamaan, kedua faktor tersebut berkontribusi sebesar 82,2% ( $R^2 = 0,822$ ) terhadap variasi dalam proses pembelajaran, dan keduanya juga memiliki pengaruh yang signifikan (sig.  $F$  0,000 < 0,05). Kesimpulannya, peningkatan kualitas dan efektivitas proses pendidikan di sekolah memerlukan pendekatan pengajaran yang memanfaatkan teknologi dan kesadaran akan preferensi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Gaya Mengajar Teknologis, Gaya Belajar Siswa, Proses Pembelajaran.

## **PENDAHULUAN**

Proses pendidikan yang efektif memerlukan perencanaan yang objektif dan rasional untuk mengoptimalkan potensi peserta didik. Guru memainkan peran sentral dalam proses ini, bertugas sebagai fasilitator, pemimpin, dan motivator guna membangun suasana pembelajaran yang mendukung proses belajar secara kondusif. Salah satu aspek penting yang memengaruhi kualitas pembelajaran adalah gaya mengajar guru, yang mencerminkan cara guru menyampaikan materi pelajaran (Anggraeni & Akbar, 2018). Di sisi lain, setiap siswa cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti melihat (visual), mendengar (auditori), dan bergerak (kinestetik). Memahami dan menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa dapat memfasilitasi peningkatan capaian belajar siswa. (Kurniati, Fransiska, & Sari, 2019).

Pesatnya pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya perubahan dalam berbagai sektor, tak terkecuali di bidang pendidikan, di mana pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dapat membuatnya lebih menarik dan interaktif, namun, pengamatan awal di SMA Negeri 1 Cepiring menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi oleh guru masih belum maksimal. Sebagian guru masih mengandalkan metode tradisional, seperti penggunaan papan tulis, tanpa dukungan media berbasis teknologi seperti Canva atau PowerPoint.

Berdasarkan hasil observasi siswa merasa bahwa proses pembelajaran berlangsung menarik dan optimal. Banyak siswa yang kurang aktif, tidak banyak berinteraksi, dan hanya mencatat tanpa memahami materi. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan belum memadai untuk memenuhi tuntutan siswa di era digital. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana gaya belajar siswa dan metode pengajaran berbasis teknologi memengaruhi proses pendidikan di SMAN 1 Cepiring, Kabupaten Kendal.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian ini didasarkan pada beberapa kajian terdahulu yang relevan. Penelitian oleh Atma et al. (2021) menjelaskan bahwa guru adalah teladan bagi siswa dan harus memiliki keterampilan mengajar yang mumpuni, yang sejalan dengan kompetensi pedagogik. Menurut Hasibuan (2021), hasil belajar siswa dan metode pengajaran instruktur berkorelasi positif. Senada dengan itu, Fakar (2024) menyoroti bagaimana metode pengajaran yang menarik dan

beragam dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa. Kesesuaian gaya belajar siswa dan keragaman pendekatan pengajaran guru berdampak positif terhadap hasil belajar, menurut penelitian Adelia Salsabila dkk. (2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengkaji hubungan antara gaya belajar siswa dan gaya mengajar teknologi selama proses pembelajaran menggunakan metodologi kuantitatif dan metode survei. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Cepiring, Kabupaten Kendal, pada tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan berfokus pada analisis populasi dan sampel yang telah dipilih sebelumnya. Untuk mengevaluasi hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya, data dikumpulkan menggunakan instrumen yang telah disusun secara metodis dan kemudian diperiksa secara kuantitatif atau statistik.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMAN 1 Cepiring yang berjumlah 324 siswa, baik laki-laki maupun perempuan. Penentuan jumlah sampel dilakukan melalui perhitungan statistik menggunakan rumus slovin 5%. Sampel berjumlah 180 siswa dengan teknik quota sampling agar perwakilan dari semua kelas proporsional.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

SMAN 1 Cepiring merupakan sekolah menengah atas di Kabupaten Kendal yang terus berkembang sejak berdiri tahun 1993. Sekolah ini telah mengalami peningkatan fasilitas seperti laboratorium komputer, IPA, seni budaya, hingga ruang multimedia. Kepala sekolah yang menjabat turut berperan dalam perkembangan mutu pendidikan dan sarana prasarana sekolah.

Jumlah siswa terus meningkat hingga lebih dari 800 orang. Sekolah memiliki dua jurusan utama (IPA dan IPS), dengan berbagai kegiatan akademik seperti PAI, Bahasa Indonesia, Matematika, dan kegiatan non-akademik seperti Paskibra, KIR, Futsal, dan Pramuka. Sekolah juga mengembangkan budaya positif seperti literasi pagi, program 7S, dan sekolah adiwiyata.

## **1. Uji Asumsi Klasik**

- a. Normalitas: Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan Asimilasi. Distribusi data yang normal ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ .
- b. Linearitas: Dengan nilai signifikansi masing-masing 0,855 dan 0,651 ( $> 0,05$ ), hubungan antara gaya belajar siswa dan gaya mengajar teknologi terhadap proses pembelajaran bersifat linear.
- c. Multikolinearitas: Untuk kedua variabel X, VIF 1,002 dan nilai toleransi 0,998 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.
- d. Heteroskedastisitas: Nilai signifikansi  $> 0,05$  dan tidak adanya pola yang terlihat pada grafik sebar menunjukkan bahwa model regresi bersifat heteroskedastis..

## **2. Regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi:

$$Y = -0,107 + 0,407X_1 + 0,503X_2$$

$Y = -0,107 + 0,407X_1 + 0,503X_2$

## **3. Uji t (Parsial)**

1.  $X_1$ :  $t\text{-hitung} = 23,625 > t\text{-tabel} (1,973)$ ,  $\text{sig.} = 0,000 \rightarrow$  berpengaruh signifikan.
2.  $X_2$ :  $t\text{-hitung} = 15,284 > t\text{-tabel} (1,973)$ ,  $\text{sig.} = 0,000 \rightarrow$  berpengaruh signifikan.

## **4. Uji F (Simultan)**

Nilai  $F\text{-hitung} = 414,716 > F\text{-tabel} = 3,049$ , dan  $\text{sig.} = 0,000 \rightarrow$  kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran.

## **5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,822 berarti 82,2% variasi proses pembelajaran dijelaskan oleh gaya mengajar teknologis dan gaya belajar siswa.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Gaya Mengajar Teknologis terhadap Proses Pembelajaran**

Temuan studi menunjukkan bahwa metode pengajaran berbasis teknologi memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, integrasi teknologi ke dalam kelas tidak hanya memudahkan penyampaian materi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan komunikatif.

Dalam konteks SMAN 1 Cepiring, penggunaan perangkat seperti proyektor, video pembelajaran, serta platform digital membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif. Ini selaras dengan pandangan Hasibuan, (2021) yang menyatakan bahwa teknologi dalam pengajaran menjadi sarana efektif untuk menjembatani pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks.

Selanjutnya, teori *connectivisme* dari George Siemens menjelaskan bahwa belajar di era digital harus berbasis pada kemampuan membangun koneksi antar informasi. Guru tidak lagi satu-satunya sumber belajar, melainkan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengeksplorasi sumber digital yang relevan. Dalam hal ini, guru SMAN 1 Cepiring yang menggunakan gaya mengajar teknologis telah menjalankan fungsi tersebut dengan cara yang baik.

### **2. Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Proses Pembelajaran**

Selain itu, studi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh gaya belajar siswa. Mayoritas siswa (54,44%) memiliki gaya belajar visual, diikuti oleh kinestetik (36,11%) dan auditori (9,44%), yang mendukung temuan ini.

Penyesuaian strategi pengajaran guru dengan preferensi belajar siswa terbukti meningkatkan pemahaman dan kenyamanan siswa dalam belajar. Teori Experiential Learning dari Kolb mendasari pemahaman ini, di mana proses belajar akan optimal ketika siswa terlibat secara aktif dalam siklus pengalaman, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimentasi.

Guru yang menyadari adanya perbedaan gaya belajar ini akan lebih mudah memodifikasi metode pembelajaran, misalnya melalui visualisasi, aktivitas kelompok, atau praktik

langsung. Hal ini tercermin dalam kegiatan di SMAN 1 Cepiring, yang menyediakan variasi metode dan aktivitas untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa.

### **3. Pengaruh Simultan antara Gaya Mengajar Teknologis dan Gaya Belajar terhadap Proses Pembelajaran**

Hasil analisis regresi menunjukkan adanya dampak sebesar 82,2% pada proses pembelajaran ketika siswa mempelajari teknologi dan mata pelajaran lainnya secara bersamaan. Artinya, kolaborasi antara metode mengajar berbasis teknologi dan penyesuaian terhadap gaya belajar siswa merupakan kombinasi yang sangat kuat untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal.

Gabungan kedua faktor ini menggambarkan pentingnya pembelajaran yang personal dan adaptif. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merancang pembelajaran yang mampu menjangkau berbagai cara belajar siswa. Sejalan dengan Junaedi, (2019), pembelajaran yang menarik, interaktif, dan menyenangkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara itu, Turhusna et al, (2020) menegaskan bahwa guru yang mampu beradaptasi dengan karakteristik unik siswanya akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Di SMAN 1 Cepiring, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh dukungan fasilitas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung inovasi, serta budaya akademik yang sehat. Dengan dukungan itu, penerapan gaya mengajar yang berbasis teknologi serta penerapan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan karakteristik gaya belajar siswa menjadi lebih efektif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana ditunjukkan dalam kesimpulan berikut, temuan penelitian ini memberikan ringkasan kontribusi utama bagi pemahaman kita tentang variabel-variabel yang diteliti.

1. Telah dibuktikan bahwa metode pengajaran berbasis teknologi berdampak signifikan dan positif terhadap proses pembelajaran. Menurut penelitian ini, guru yang menggunakan teknologi dapat membuat pembelajaran lebih dinamis dan menarik, yang pada akhirnya akan meningkatkan efikasi pembelajaran.
2. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh gaya belajar siswa. Siswa yang mengikuti metode pembelajaran pilihan mereka visual, auditori, atau kinestetik menunjukkan peningkatan pemahaman, peningkatan keterlibatan, dan hasil belajar yang lebih sukses.
3. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh gaya belajar siswa dan metode pengajaran berbasis teknologi. Kedua variabel ini memberikan kontribusi bersama sebesar 82,2% terhadap variasi dalam proses pembelajaran, sehingga menunjukkan bahwa keterpaduan antara metode mengajar guru dan gaya belajar siswa sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **B. Saran**

1. Bagi Guru: Agar pembelajaran lebih efisien dan menyenangkan, disarankan agar guru terus meningkatkan kemampuannya dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas dan memodifikasi strategi pengajaran agar sesuai dengan preferensi belajar siswa.
2. Bagi Sekolah: Untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif, sekolah harus memetakan gaya belajar siswa dan memberikan pelatihan serta akses teknologi pembelajaran yang diperlukan kepada guru.
3. Bagi Peneliti Mendatang: Hanya siswa kelas 11 dari SMAN 1 Cepiring yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi elemen lain yang mungkin berdampak pada proses pembelajaran dan memperluas cakupan responden ke berbagai jenjang sekolah atau tempat..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*.
- Cholifah, T. N. (2018). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*.
- Falah, B. N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Minat Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *jurnal.ugj.ac.id*.

- Hasibuan, M. R. (2021). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas X SMA Advent DKI Jakarta Dan Sekitarnya. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*.
- Yusuf, B. B. (2018). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*.